



## **Model Pembelajaran Langsung Kolaborasi pada Mata Kuliah Sepakbola Melalui Program Praktisi Mengajar 3 di UN PGRI Kediri**

**Weda**

Universitas Nisantara PGRI Kediri  
weda@unpkediri.ac.id

### **ABSTRAK**

Pembelajaran yang dilakukan kepada mahasiswa lebih cenderung kepada penguasaan teknik dasar sepakbola. Kemampuan pembelajaran yang mengarah kepada praktek mengajar masih belum banyak dikuasai oleh para mahasiswa. Materi sepakbola juga merupakan materi bola besar yang diajarkan oleh seorang guru kepada siswa pada lingkup pendidikan, dengan proram kolaborasi antara guru dengan dosen bisa dimunculkan *transfer* ilmu yang didapat langsung oleh mahasiswa, agar pengalaman seorang guru bisa didapat langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kolaborasi antara praktisi dan dosen yang dinaaungi oleh program merdeka belajar kepada mahasiswa di UN PGRI Kediri. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini didapatkan tingkat kelulusan mahasiswa pada pembelajaran sepakbola yang mendapatkan nilai A sebesar 14 mahasiswa atau setara 35,8%, untuk mahasiswa yang mendapatkan nilai B+ sebesar 12 mahasiswa atau setara dengan 30,7 %, sedangkan terdapat 13 mahasiswa yang mendapatkan nilai B sebesar 13 mahasiswa atau setara dengan 33,3 %.

**Kata Kunci :** model pembelajaran langsung, pembelajaran sepakbola

### **PENDAHULUAN**

Pada pembelajaran sepakbola yang dilakukan di program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi sering dilakukan secara luar jaringan. Kegiatan tersebut merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan di prodi penjaskesrek. Mata kuliah sepakbola yang telah dilakukan secara konsisten di prodi penjaskesrek. Secara keilmuan yang telah disampaikan kepada mahasiswa sudah memenuhi kebutuhan aspek kognitif untuk mahasiswa. Namun secara praktik dilapangan yang mengarah kepada pembelajaran masih perlu untuk ditingkatkan.

Pada tahun 2023 ada program dari pemerintah untuk pengajaran melalui program praktisi mengajar. Pada program ini diperbolehkan untuk berkolaborasi antara praktisi dengan dosen mata kuliah. Saat pembelajaran mata kuliah T/P sepakbola di prodi penjas, mata kuliah ini mendapatkan bantuan praktisi mengajar. Menurut kosnandar (2021) Pembelajaran kolaboratif merupakan sebuah proses di mana peserta didik pada berbagai tingkat kemampuan (kinerja) bekerja sama dalam kelompok kecil menuju tujuan bersama

Program ini sejalan dengan kebutuhan dari mata kuliah sepakbola yang membutuhkan kemampuan dari pihak luar terkait dengan aspek pengajaran sepakbola untuk bekal para mahasiswa menuju kepada kemampuan pengajaran. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelum praktisi mengajar, para mahasiswa hanya mendapatkan materi praktek secara kepelatihan, yang mengarah pada kemampuan individu yang dirasa belum cukup untuk bekal kemampuan menuju kepada tenaga pendidik. Menurut Miarso, 1994 tampak sekalipun pendidik (guru) yang akan berhadapan langsung dengan para peserta didik, namun ia tetap memerlukan dukungan dari para tenaga kependidikan lainnya, sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik

Melalui program praktisi mengajar akan terjadi transfer ilmu yang sedang berkembang di masyarakat khususnya di lingkungan sekolah. Mahasiswa akan memperoleh pengalaman langsung dari pakar. Kemampuan mahasiswa akan meningkat seiring banyaknya pengetahuan yang diperoleh.

Teknik pengajaran yang dilakukan, kemampuan yang dikembangkan, ilmu yang disampaikan menjadi suatu hal yang bisa diraih pada kegiatan ini. Mata pelajaran pendidikan jasmani yang ada di lingkungan sekolah lebih cenderung pada olahraga yang konsepnya terukur seperti atletik, senam. Namun mata pelajaran sepakbola di sekolah lebih monoton untuk dilakukan karena membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih kompleks dan mahal.

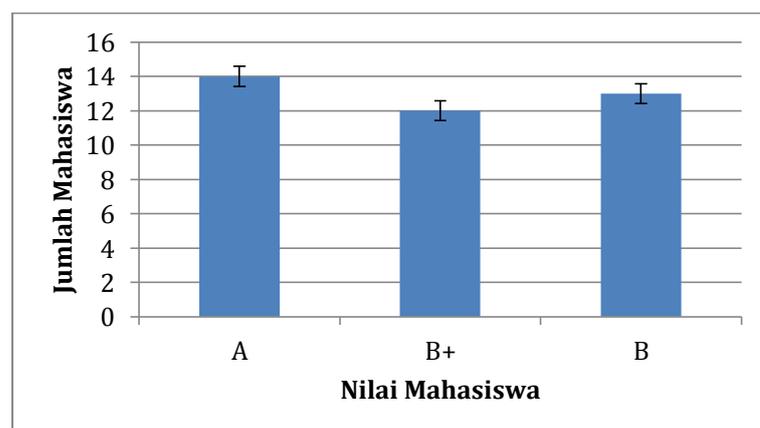
Mata pelajaran sepakbola yang dilakukan di sekolah juga cenderung untuk disominasi oleh siswa yang sudah mahir sepakbola, namun bagi yang belum mahir akan merasa diabaikan. Pengembangan pembelajaran diperlukan untuk membuat pembelajaran lebih variatif dan menarik, mulai dari cara mengajar hingga menggunakan alat-alat yang modern. Hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran semakin variatif dan menarik. Menurut Mezaya mengajar dengan program praktisi mengajar memberi kesempatan untuk menyusun rapi pemikiran dan hal yang ditemui dalam bekerja, sekaligus bisa memberi *feedback* kepada mahasiswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada waktu perkuliahan sepakbola di lapangan, sampel penelitian berjumlah 39 mahasiswa. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampel. Prosedur pengambilan data menggunakan perlakuan selama 12 JP pada program praktisi mengajar. Sedangkan untuk analisis menggunakan rata rata dari nilai akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai A sejumlah 14 mahasiswa atau setara dengan 35,8 %, untuk nilai B+ sejumlah 12 mahasiswa atau setara dengan 30,7%, untuk nilai B sejumlah 13 mahasiswa atau setara dengan 33,3 %. Pada diagram diatas nilai A menjadi dominan terkait pemahaman mahasiswa saat melakukan pembelajaran dengan kolaborasi praktisi. Nilai rata-rata mahasiswa juga didapatkan nilai B+. hal tersebut berarti bahwa kolaborasi langsung dengan praktisi saat melakukan pembelajaran selama 12 JP mampu meningkatkan nilai mahasiswa.



Gambar 1. Nilai yang Didapatkan Mahasiswa setelah Berkolaborasi dengan Praktisi



Pada pelaksanaannya, praktisi menggunakan pendekatan secara langsung dengan memberikan kebaharuan dalam pembelajaran kolaborasi. Para mahasiswa mendapatkan cara berkomunikasi seorang guru saat melakukan pembelajaran. Kemampuan secara teknik dan kemampuan secara keilmuan mahasiswa juga meningkat. Hal tersebut bisa dilihat dengan penilaian kolaborasi antara dosen dan guru yang menjadi pengampu mata kuliah. Hal tersebut sependapat dengan Hamzah (2003) teori merupakan seperangkat preposisi yang didalamnya memuat tentang ide, konsep, prosedur dan prinsip yang terdiri dari satu atau lebih variable yang saling berhubungan dan dapat dipelajari dan dianalisis serta diuji kebenarannya.

Pengajaran seperti ini juga bisa dikatakan sebagai pembelajaran langsung. Menurut Majid (2009) media gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah praktik, siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Hal tersebut menjadi dasar untuk menanamkan pengalaman secara langsung kepada para mahasiswa.

### **KESIMPULAN**

Kolaborasi antara dosen dan guru yang difasilitasi oleh program pemerintah melalui praktisi mengajar mampu membuat mahasiswa paham terkait ilmu dan praktik yang harus di terapkan saat kegiatan belajar mengajar nantinya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Hamzah. (2003). *Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Bandung melalui Pendekatan Problem Posing*. Disertasi doktor pada PPS UPI Bandung: Tidak diterbitkan.  
<https://praktisimengajar.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>. 2023. Online. Akses 4 Januari 2024.
- <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-kolaboratif-di-era-dan-pasca-pandemi-mengapa-tidak/#:~:text=Pembelajaran%20kolaboratif%20merupakan%20sebuah%20proses,kelempok%20kecil%20menuju%20tujuan%20bersama>. 2021. Online. 14 Januari 2024.
- Majid, A. 2009 *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miarso, Y. (1994). In R. H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: PA-U UT & PT Raja Grafindo Persada.